

Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Sosial Melalui Peternakan Generasi Lestari Farm Dalam Perspektif Al- Qur'an

Luthfi Hardi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

luthfihardi@uinjkt.ac.id

Hamidullah Mahmud

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

hamidullahmahmud@uinjkt.ac.id

Abstract

Implementation (Actuating) as one of the functions and stages of management, is often interpreted as an effort to move or carry out. In an institution, organization or company, actuating can be interpreted as moving or giving direction to the resources in the institution, whether human resources or other resources. Mobilizing human resources is a process that goes through starting from human resource planning, recruitment, education and training of human resources, as well as the motivation provided by those resources. while mobilizing other resources is an effort to maximize the use of existing resources or mobilize organizational elements to carry out all planned activities. In the context of implementing this management, the author discusses social entrepreneurship carried out by Generasi Lestari Farm which focuses on animal husbandry, namely sheep and goats. Social entrepreneurship is a community-based alternative that has the potential to perfect the development process. combining innovative ideas for social change, carried out by applying business strategies and skills. And of course seeing how the social entrepreneurship journey process contains Islamic values as in the verses of the Koran which provide direction to Muslims to carry out a business or buying and selling (livestock) that is halal and good.

Keywords: *Implementation of management, social entrepreneurship, Generasi Lestari Farm*

Abstrak

Pelaksanaan (*Actuating*) sebagai salah satu fungsi dan sekaligus tahapan dari manajemen, banyak diartikan sebuah usaha menggerakkan atau menjalankan. Dalam suatu lembaga, organisasi, atau perusahaan, *actuating* dapat diartikan menggerakkan atau memberi pengarahannya kepada sumber daya yang ada di lembaga tersebut, apakah sumber daya manusia atau sumber daya-sumber daya lainnya. Menggerakkan sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilalui mulai dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, serta motivasi yang diberikan sumber daya itu. Sedangkan menggerakkan sumber daya lainnya adalah usaha memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau menggerakkan elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas yang telah direncanakan. Dalam konteks pelaksanaan manajemen ini, penulis membahas kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Generasi Lestari Farm yang fokus dibidang peternakan hewan yakni domba dan kambing. Kewirausahaan sosial menjadi sebuah alternatif berbasis masyarakat yang berpotensi menyempurnakan proses pembangunan. Mengkombinasikan ide-ide inovatif untuk perubahan sosial, yang dilakukan dengan mengaplikasikan strategi dan keterampilan bisnis. Dan tentu melihat bagaimana proses perjalanan kewirausahaan sosial tersebut mengandung nilai-nilai Islam sebagaimana ayat al-Qur'an yang memberikan arahan kepada umat Islam untuk melaksanakan suatu usaha atau jual-beli (peternakan) yang halal dan baik.

Kata kunci : Pelaksanaan Manajemen, Kewirausahaan sosial, Generasi Lestari Farm

PENDAHULUAN

Pelaksanaan (*Actuating*) sebagai salah satu fungsi dan sekaligus tahapan dari manajemen, banyak diartikan sebuah usaha menggerakkan atau menjalankan. Dalam suatu lembaga, organisasi, atau perusahaan, *actuating* dapat diartikan menggerakkan atau memberi pengarahannya kepada sumber daya yang ada di lembaga tersebut, apakah sumber daya manusia atau sumber daya -sumber daya lainnya.

Menggerakkan sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilalui mulai dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, serta motivasi yang diberikan sumber daya itu. Sedangkan menggerakkan sumber daya lainnya adalah usaha memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau menggerakkan elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas yang telah direncanakan.

Dalam konteks pelaksanaan manajemen ini, penulis membahas kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Generasi Lestari Farm yang fokus dibidang peternakan hewan yakni domba dan kambing. Kewirausahaan sosial menjadi sebuah alternatif berbasis masyarakat yang berpotensi menyempurnakan proses pembangunan. Mengkombinasikan ide-ide inovatif untuk perubahan sosial, yang dilakukan dengan mengaplikasikan strategi dan keterampilan bisnis. Dan tentu melihat bagaimana proses perjalanan kewirausahaan sosial tersebut mengandung nilai-nilai Islam sebagaimana ayat al-Qur'an yang memberikan arahan kepada umat Islam untuk melaksanakan suatu usaha atau jual-beli (peternakan) yang halal dan baik.

Selanjutnya berdasarkan pendahuluan diatas penulis akan membahas terkait Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Sosial Melalui Generasi Lestari Farm. Dan tentu akan memberikan penjelasan bagaimana pelaksanaan manajemen tersebut berjalan dalam bidang kewirausahaan

sosial dan juga membahas bagaimana proses organisasi atau perusahaan Generasi Lestari Farm hadir ditengah masyarakat atau pemuda yang gaya hidup konsumtif juga kiranya antidalam usaha yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan buah pemikiran penulis tentang pengembangan kewirausahaan sosial mengenai produksi ternak kambing dan domba. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan dasarnya ialah *library research* (penelitian kepustakaan), dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan, pertama-tama dicari segala buku yang ada mengenai tokoh yang bersangkutan. Selain itu, wawancara, dan mengunjungi langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi sumber utama, dan juga tidak terlepas dari referensi utama berupa buku, artikel, jurnal, ataupun catatan yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya¹.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini ialah metode kualitatif dengan deskriptif-analitik filosofis². Selanjutnya Menurut Sugiyono, metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara natural dan peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terkait apa yang diteliti tanpa melebih-lebihkan atau menguranginya³. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan argumen secara lebih otentik, filosofis, kritis dan mendalam mengenai atas apa yang sudah ditemukan selama proses penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) secara bahasa adalah pengarahannya atau dengan kata lain pergerakan, pelaksanaan. Sedangkan secara istilah pelaksanaan (*actuating*) adalah mengarahkan semua karyawan (sumber daya manusia) agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Dengan kata lain pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starter telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pelaksanaan diterapkan⁴.

Dalam proses menggerakkan atau mengarahkan inilah muncul motivasi untuk memberikan pengertian dan kesadaran terhadap dasar dari pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga mereka bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Memimpin berarti menciptakan suatu budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan sasaran kepada karyawan berprestasi sebaik-baiknya.

¹ Asep Saepulah, Manajemen Dakwah dalam Islam, *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol 5 no 1, (2022), h.32.

² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.30.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

⁴ Wisudaningsih, Endah Tri. 2018. "Konsep Actuating Dalam Al-qur'an dan Hadits".

Humanistika, Vol. 4, No.1, Januari.

Syekh Mahmud Hawari menyebut pelaksanaan (*actuating*) dengan *directing*, beliau juga menyebutnya dengan *At-Taujih* yang memberikan rumusan sebagai berikut:

الاتصال بالمرؤوسين وإرشادهم وترغيبهم للعمل لتحقيق الأهداف

Artinya: "Pimpinan selalu memberikan jalan-jalan petunjuk atau ilmu pengetahuan serta memperingatkan terhadap anggota atau karyawan guna mencapai tujuan yang sebenarnya."⁵

Oleh karena itu, Pelaksanaan (*Actuating*) berdasarkan perspektif Al-Qur'an Adalah berasal dari kata pelaksanaan (*actuating*) dalam bahasa Arab diartikandengan "*Al-Taujih*" yang juga berarti mengarahkan. Al-Qur'an sudah banyak menjelaskan tentang kata-kata kunci yaitu proses menggerakkan ataumengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama.

2. Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*)

Kewirausahaan sosial memiliki tujuan yang eksplisit berdasarkan pada sebuah gerakan yang didorong oleh semangat untuk menolong orang lain dan membuat perubahan untuk kebaikan bagi masyarakat. Wirausaha sosial adalah mereka yang memiliki pengetahuan modal (Sumber Daya Manusia), modal sosial, dan keterampilan sosial, yang mengubah masalah sosial menjadi inovasi sosial. Cara terbaik untuk mengukur kewirausahaan sosial bukan dengan menghitung jumlah keuntungan yang dihasilkan tetapi pada tingkat di mana kegiatan ekonomi juga menghasilkan nilai-nilai sosial.

Secara epistemologi, kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih, dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.⁶

Kewirausahaan sosial dalam perspektif Islam telah tercermin dan telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau mengawali kewirausahaan sosial dengan berternak dan berdagang domba. Dalam proses yang dilalui sungguh sangat mementingkan kemaslahatan umat (kepentingan bersama) tidak mengutamakan keuntungan semata saja. Pemahaman terhadap perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW menjadi kunci dalam mengkaji kewirausahaan dari perspektif Islam. Hal ini memberikan inspirasi dan pedoman dalam praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana tugas utama para nabi dan rasul adalah mengajak manusia (dakwah) untuk hanya beribadah kepada Allah SWT. Dalam menjalankan tugasnya, tentu para nabi dan rasul mengalami tantangan dan ujian yang sangat berat. Namun dalam kehidupannya para nabi telah dilatih sejak kecil tentang bagaimana mengurus umatnya. Rata-rata para nabi ketika kecil berprofesi sebagai pengembala kambing atau domba.

Sebagaimana dalam perkataan yang diriwayatkan oleh Ibnu Hajar dalam Fathu al-Bari; Ibnu Hajar Rahimahullah berkata , *"Hikmah di balik penggembalaan kambing sebelum masa kenabian tiba adalah agar mereka(para nabi) terbiasa mengatur kambing yang nantinya dengan sendirinya akan terbiasa menangani problematika manusia"*. (Fathu al-Bari 1/144).⁷

⁵ Al-hawari, Syekh Mahmud, "Al-idara Al-uhsul wa Al-ushuli" Manajemen Dakwah (Wade Group,2018). h.89.

⁶ Yuyus Suryana dan Katib Bayu, "Kewirausahaan", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, t.th), h. 12.

Dari perkataan Ibnu Hajar tersebut, maka jelaslah bahwa apa yang dilakukan para nabi dan rasul ketika berprofesi sebagai penggembala hewankambing atau domba itu menjadi suatu sarana latihan pelajaran kehidupan agar dimasa yang akan datang sudah siap melakukan dakwah atau sudah bisa *actuating* dalam tugasnya dan bisa mengajak umat manusia kepada ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk hanya beribadah kepada-Nya semata.

3. Peternakan Kambing dan Domba

Hewan ternak seperti kambing atau domba menjadi bagian hewan ternak yang halal dan bisa di konsumsi dagingnya bagi manusia. daging kambing dan domba ini merupakan penyedia pangan utama terkait protein hewani. Protein hewani ini sangat mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan sel otak manusia guna menciptakan kecerdasan dan juga dapat memenuhi kebutuhan darah rendah bagi kesehatan manusia.

Keistimewaan lainnya bahwa asam amino yang ada dalam daging kambing dan domba sebagai pembentuk protein hewani ini, tidak dapat digantikan oleh pangan nabati (pertanian), sehingga upaya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap protein hewani menjadi penting dalam upaya mencerdaskan masyarakat agar tidak kurang gizi dan kurang protein, dan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak bagi yang mengkonsumsi daging kambing dan domba yang mengandung asam amino tersebut.

Disisilain, dilihat dari segi ekonomi, peternakan Kambing dan Domba mempunyai prospek yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara agraris yang sebagian besar rakyatnya bertumpu dengan mata pencaharian dari sektor pertanian, sudah mesti berintegrasi dalam meningkatkan sinergi atau

berkesinambungan dengan sektor peternakan. Berdasarkan itu, maka akan terdorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari dua sektor yakni sektor pertanian dan sektor peternakan, mulai dari budidaya (*on farm*) hingga padapengolahan dan pemasaran (*off farm*).

Allah SWT dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 5 telah berfirman:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: *"Dan binatang-binatang ternak kami (Allah SWT) ciptakan bagi kalian (manusia), didalamnya ada dari binatang tersebut kalian mendapatkan mendapatkan pakaian dan olahan pangan, serta manfaat- manfaat lainnya yang kalian makan" (Q.S an-Nahl : 5).⁸*

Pada ayat ini, Allah SWT menjelaskan aneka ragam kenikmatan yang disediakan untuk para hamba-Nya berupa binatang ternak, seperti unta, sapi, kambing, dan lain sebagainya. Nikmat yang diperoleh dari binatang itu seperti bulunya yang dapat dibuat kain wool, berguna untuk melindungi tubuh dari gangguan udara dingin, dan kulitnya dapat dijadikan sepatu dan peralatan lainnya. begitu pula susu dan dagingnya bermanfaat bagi kesehatan manusia. secara ringkas dapat dikatakan bahwa binatang ternak itu diciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dari ayat diatas, maka sangat boleh manusia memanfaatkan hewan ternak seperti kambing dan domba untuk diambil kulitnya sebagai bahan pakaian, lalu ada dagingnya sebagai bahan makanan atau pangan bagi manusia, dan masih banyak lagi yang bisa manusia manfaatkan berdasarkan syariat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Generasi Lestari Farm

Generasi Lestari Farm adalah suatu badan usaha milik bersama yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bergerak dan fokus dibidang peternakan kambing dandomba.

Berawal dari para mahasiswa yang tinggal dan mukim di kontrakan milik Nenek (Kost-an gang buntu) dekat perumahan Homeland Ciputat, yang memelihara kambing jenis PE (Peranakan Etawa) dan juga kambing gembel (waktu itu disebut domba ciampea memiliki berbadan kecil, daun telinga seperti kambing cempe dan berbulu dekil dan kotor). Dipelihara persis dibelakang atau agak kesamping dari kostan (bukan area atau lahan milik nenek pemilik kost-an) dengan memanfaatkan area lahan tersebut maka didirikanlah tempat atau kandang bagi kambing dan domba tersebut.

Para mahasiswa terdiri dari 5 orang yang masing-masing berbeda fakultas, ada yang dari fakultas tarbiyah, fakultas syariah dan hukum, fakultas adab dan humaniora, dan fakultas ushuluddin, dan fakultas dakwahdan ilmu komunikasi. Para mahasiswa ini menginisiasikan untuk mengadakan pengumpulan modal usaha dengan cara patungan dari sesamamereka dengan dipercayakan kepemimpinan secara sistem kolektif kolegal,memercayakan kepada seorang yang dianggap mampu untuk menjalankan usaha peternakan ini.

Dengan asas kolektif kolegal yang dibangun, berdasarkan kesamaan satu organisasi ekstra kampus yang independen, yang pada masa kuliahnyaselalu melakukan kajian membaca, lalu kajian forum diskusi, dan juga pada tahap pelaksanaan aksi untuk menyuarakan suara-suara kritis dari para mahasiswa yang tergabung didalamnya dan mengakomodir danmengorganisirkan mahasiswa-mahasiswa yang ada di

kampus UIN Jakarta maupun konsolidasi dengan mahasiswa dari kampus lain.

Dari asas tersebut terbangunlah untuk menciptakan ekonomi berdikari untuk menghidupkan sumber-sumber penghasilan agar bisa cukup untuk kebutuhan makan, minum, kebutuhan kost-an, dan kebutuhan kuliah pada saat itu tanpa meminta atau menunggu kiriman dari orang tua yang ada dirumah tempat mereka berasal. Memiliki kesamaan motif ekonomi dalam hal menciptakan sumber-sumber penghasilan, membuat para mahasiswa ini saling bahu-membahu, gotong-royong, mengerjakan pembangunan tempat atau kandang bagi keberlangsungan peternakan kambing dan domba.

Dalam cita-cita membangun usaha peternakan, para mahasiswa ini terinspirasi dari tugas profetik atau tugas kenabian yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, yang pada masa mudanya sebagai penggembala kambing di kota mekkah pada jaman jahilliyah. Nabi Muhammad SAW sangat mandiri, ulet, inovatif, anti-mainstream, dan rajin bekerja atau berusaha.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 105, yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *“Katakanlah (Nabi Muhammad SAW), “bekerjalah! Maka*

Allah SWT, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu, kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib danyang nyata, lalu dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini wkamu kerjakan”. (Q.S at-Taubah : 105).⁹

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum muslimin yang mau bertaubat dan

membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Disamping itu, Allah SWT juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut.

Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat, akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Rasulullah dan kaum muslimin akan melihat amal-amal kebajikan itu, sehingga merekapun akan mengikuti dan mencontohnya pula. Sedangkan Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahalamereka yang mencontoh.

Terbentuknya Generasi Lestari Farm menjadi sebuah badan usaha kewirausahaan sosial memiliki *impact social* yang sangat dirasakan bagi para mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang sama, yang tinggal di kost-an sekitaran atau masyarakat sekitar umumnya, dan khususnya juga bagi para mahasiswa penginisiasi tersebut.

Didirikan pada tahun 2016. Dengan memanfaatkan lahan tidur (lahan garapan milik perusahaan) yang ada di dekat kost-an para mahasiswa tersebut, tidak menjadi halangan untuk memanfaatkannya dengan melalui izin dari pemilik lahan lewat perantara penjaga lahan perusahaan. Mendirikan kandang, membuat kolam perikanan, dan membuka lahan pertanian. Dengan konsep *integrated farming* atau membuat saling keterhubungan agar apa yang dihasilkan dari peternakan bisa dimanfaatkan ke lahan pertanian dan perikanan, begitu juga dari hasil pertanian bisa dimanfaatkan ke lahan peternakan dan perikanan. Atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah *economic sircular*.

Pada proses pelaksanaan usaha ini berjalan, banyak mahasiswa yang

melakukan kerjasama, penelitian, dan membuat tugas yang diberikan dari kampus, dan masyarakat bisa membeli kambing dan domba untuk kebutuhan aqiqah, kebutuhan qurban, kebutuhan pelihara atau ditenak dirumah, dan lain sebagainya. Masyarakat juga bisa melakukan atau mengikuti tabungan qurban dalam satu tahun yang nantinya ketika bulan haji atau Hari Raya Idul Adha bisa menunaikan untuk menyembelih hewan qurban yang telah disediakan oleh Generasi Lestari Farm. Dan tentu Generasi Lestari Farm menjadi badan usaha yang bisa memberdayakan masyarakat yang ingin belajar ternak, dan memberikan manfaat ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi masyarakat.

Kewirausahaan sosial Generasi Lestari Farm Perspektif Al-Qur'an

Kemajuan pembangunan, ternyata tidak selamanya menghasilkan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Hingga hari ini, belum semua kebutuhan dan kepentingan masyarakat mampu dipenuhi oleh pemerintah. ketika kemajuan inovasi industri dan teknologi semakin mengemuka, hal tersebut juga meninggalkan kita dengan ancaman ketidakpastian masa depan. Dengan ancaman serius dari kolapsnya ekonomi dan lingkungan, penyakit yang parah, kelebihan populasi, perang, serta teror, seperti yang sudah terjadi pada tahun lalu dan pada saat ini menjelang pemilu Inodensia, maka kiranya masih memiliki banyak pekerjaan rumah.

⁹ Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, 2023; "*surah at-Taubah ayat 105*" , Jakarta : Kementerian

Usaha dari pihak pemerintah dan berbagai lembaga lainnya, belum cukup untuk menanggulangi kecenderungan negatif ini. Maka harapan terbaik untuk masa depan terletak pada kekuatan dan efektivitas dari mereka yang termotivasi secara sosial, yang bersedia berjuang demi perubahan cara kita hidup, berpikir, dan bertingkah laku. Maka lahirnya beragam praktik dan gerakan dengan benah merah yang sama yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan menyelesaikan beragam permasalahan sosial secara mandiri.

Ragam gerakan ini, kemudian dikenal dengan nama kewirausahaan sosial. Salah satu pelopor aktivitas ini, yang kemudian membuat istilah kewirausahaan sosial menjadi semakin populer adalah M. Yunus.¹⁰ Beliau menjelaskan bahwa penghargaan Nobel Perdamaian sebagai seorang wirausaha sosial, didapatkan karena keberhasilannya menciptakan bank untuk kaum miskin atau sering disebut sebagai *Grameen Bank*.

Sistem yang dibangun oleh bank ini, ternyata berhasil menurunkan tingkat kemiskinan warga negara Bangladesh. Seiring dengan itu, penamaan “wirausaha sosial” semakin menjadi populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Awal tahun 2010-an sudah mulai merambah ide kewirausahaan sosial ini berkembang dan makin tumbuh di Indonesia dengan diikuti perkembangan kemajuan teknologi dan industri.

Ketika kita hidup di jaman di mana manusia semakin pintar (*smart generation*) dan semakin terhubung (*connected generation*), maka wajar kiranya ketika harapan pembangunan juga dibagi tanggung jawabnya dengan generasi potensial atau dalam istilah saat ini disebut *generasi z*. Generasi tersebut adalah mereka orang yang lahir pada periode 1990 ke atas dan kalau boleh penulis kategorikan, penulis termasuk kedalam generasi z ini. Maka lahirnya generasi wirausaha sosial yang memiliki karakter positif sebagai pahlawan pembangunan, bukan lagi sekedar mimpi belaka.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surah al- Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh*”. (Q.S. al-Ahzab : 72).

Dalam ayat tersebut, sesungguhnya Allah SWT telah menawarkan tugas-tugas keagamaan kepada langit, bumi, dan gunung-gunung. Karena ketiganya tidak mempunyai persiapan untuk menerima amanat yang berat itu, maka semuanya enggan untuk memikul amanat yang ditawarkan Allah SWT itu.

Kemudian amanat untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan itu ditawarkan kepada manusia dan mereka menerimanya dengan konsekuensi barang siapa yang melaksanakan itu akan diberi pahala dan dimasukkan ke dalam surga. Sebaliknya, barang siapa yang mengkhianatinya akan disiksa dan dimasukkan ke dalam api neraka. Walaupun bentuk badannya lebih kecil dibandingkan dengan ketiga makhluk yang lain (langit, bumi, dan gunung-gunung), manusia berani menerima amanat tersebut karena manusia mempunyai potensi.¹¹

Dalam konteks kewirausahaan sosial Generasi Lestari Farm, seperti penulis bahas sebelumnya, bahwa tugas yang dikerjakan para mahasiswa ini tak ubahnya menjalankan tugas *profetik*. Yang dimana tidak semua orang mau dan bahkan tidak semua orang siap untuk menjalankan tugas tersebut. karena tugas itu tidak hanya memiliki hasil dan keuntungan tetapi juga memiliki sisi lain, seperti resiko, konsekuensi, dan kerugian yang sudah pasti hadir dan menerpa dalam bidang kewirausahaan sosial ini.

Selanjutnya, alamat atau lokasi Generasi Lestari Farm disingkat GL- Farm beralamat di Jalan Pesanggrahan Gang Buntu No.99 RT.004 RW.04 (Belakang

Kampus 1 UIN Jakarta) Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Kode Pos:15412. Memiliki luas lahan kurang lebih 2.500meter persegi. Dikelola secara mandiri dan berdikari.

Peluang Wirausaha Ternak Kambing dan Domba di GenerasiLestari Farm

1. Program Produksi atau Reproduksi (*Breeding*)

Pada sisi budidaya (*on farm*), usaha peternakan kambing dan domba memang belum menghasilkan keuntungan yang besar. Dari beberapa studi didapatkan bahwa usaha pengembangbiakan (reproduksi) dengan 40-50 ekor betina kambing atau domba dapat dijadikan sebagai usaha pokok skala rumah, tanggapan penghasilan dengan pendapatan Rp. 800.000/ bulan. Jika peternakan kambing dan domba ini dilakukan pada skala pembibitan secara intensif (komersial), usaha ini baru bisa dapat mencapai titik *break even point* (titik impas).¹²

Hasil studi lain menyebutkan bahwa dengan menerapkan sistem tiga strata yang meliputi *breeding*, *multiplier*, dan *commercial*, dengan skala usaha menengah (modal mencapai Rp. 5 Miliar) dapat mengembalikan modal dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu sekita 6-8 tahun.¹³ Dalam konteks GL-Farm untuk modal tidak mencapai Rp.5 Miliar hanya kisaran modal mencapai Rp. 100 Juta. Dan untuk jumlah ekor betina kambing dan domba sekitar 25 ekor. Dan ini menjadi kekhususan sendiri dan kemampuan bagi pemilik atau pengelola usaha dari ternak kambing dan domba.

¹¹ Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, 2023; "*surah al-Ahzab ayat 72*", Jakarta :kementerian agama republik Indonesia.

Seperti yang diyakini oleh para pemilik atau pengelola GL-Farm. Mereka percaya bahwa beternak adalah sebuah sunnatullah dan panggilan hati. Bagi mereka hewan ternak bukan sekedar hewan yang mereka beri makan. Bagi mereka, hewan ternak adalah sebuah amanah dari yang maha memiliki (Allah SWT). Jadi sedikit atau banyaknya hewan ternak yang mereka miliki itu semata-mata untuk beribadah dan berusaha mencari rezeki yang halal dan baik.

Dari peternakan kambing dan domba ini bisa menjadi bermanfaat dan memberikan nilai ekonomi. Khususnya ketika kambing dan dombaitu sudah besar dan sudah bisa di produksi untuk kebutuhan hewan aqiqah, maka kambing dan domba itu bisa di jual untuk keperluan dan kebutuhan aqiqah khususnya bagi umat Islam.

Sebagaimana dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

كُلُّ غَلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى كُلُّ غَلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تَذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Dari Samurah bin Jundab dia berkata: Rasulullah bersabda : *“Setiapbayi tergadai dengan aqiqahnya, disembelihkan (kambing) untuknya pada hari ke tujuh, dicukur dan diberi nama”*. (H.R Abu Dawud : No.2838).

¹² A. Natasasmita..dkk. 2003. *“Penyusunan Pola Pengembangan Ternak Domba Dengan Pendekatan Agribisnis Dalam Rangka Pengembangan Sistem Informasi Laporan Penelitian”*.

Bogor: Fakultas Peternakan IPB & Dirjen Bina Produksi Peternakan Departemen Pertanian RI.

¹³ M. Yamin. M. Baihaki. 2006. *“Produksi Ternak Domba dan Kambing sebagai peluang Wirausaha”*. *Kumpulan Makalah Hasil-hasil penelitian IPTP*. Bogor:IPB. Hal.84.

Dan tentu hadist tersebut menganjurkan manusia atau umat Islam untuk mendapatkan dengan cara mendapatkan hewan yang halal dan baik. Dan juga memenuhi syarat-syarat dalam ketentuan Islam untuk hewan ternak yang hendak disembelih atau dikonsumsi dalam memenuhi kewajiban aqiqah.

Sebagaimana Allah SWT menyerukan manusia untuk makan-makanan yang halal lagi baik yang telah difirmankan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan bagimu merupakan musuh nyata”*. (Q.S al- Baqarah : 168).¹⁴

Ibnu Abbâs mengatakan bahwa ayat ini turun mengenai suatu kaum yang terdiri dari Bani Saqif, Bani Amir bin Sa'sa'ah, Khuza'ah, dan Bani Mudli. Mereka mengharamkan menurut kemauan mereka sendiri memakan beberapa jenis binatang seperti bahîrah yaitu unta betina yang telah beranak lima kali dan anak kelima itu jantan, lalu dibelah telinganya; dan wasîlah yaitu domba yang beranak dua ekor, satu jantan dan satu betina, lalu anak yang jantan tidak boleh dimakan dan harus diserahkan kepada berhala. Padahal Allah SWT tidak mengharamkan memakan jenis binatang itu, bahkan telah menjelaskan apa-apa yang diharamkan untuk dimakan.

2. Program Penggemukan (*Fattening*)

Usaha penggemukan adalah usaha pembesaran anak kambing dan domba lepas sapih (bakalan) secara intensif (dikandangkan dan pemberian pakan protein tinggi) dalam 3-4 bulan untuk memperoleh pertumbuhan yang cepat sehingga diperoleh kambing dan domba hasil penggemukan dengan karkas (daging utuh) yang berkualitas. Program ini

yang banyak dilakukan oleh peternak saat ini. Program penggemukan relatif simpel jika dibandingkan dengan program produksi/reproduksi.

Program ini ditekankan pada upaya peningkatan bobot tubuh ternak dengan bakalan yang sengaja di datangkan dari luar peternakan. Beberapa keunggulan pada program ini adalah: *pertama*, hasil yang cepat. Karena program ini tidak menangani reproduksi maka dengan usaha ini pendapatan sudah dapat dihitung pada waktu kurang lebih tiga bulan, sesuai dengan lama waktu yang diperlukan untuk penggemukan. *Kedua*, modal yang relatif lebih kecil. Modal yang diperlukan pada usaha ini tidak sebesar pada program reproduksi. Karena pada program ini tidak diperlukan upaya untuk membeli ternak unggul yang dijadikan sebagai bibit. *Ketiga*, lahan yang sedikit. Karena dalam usaha ini kambing dan domba dikandangkan secara intensif dengan *floor space* yang sangat efisien untuk meningkatkan bobot tubuh ternak. *Keempat*. Teknologi yang sederhana. Program penggemukan relatif tidak memerlukan keahlian teknologi yang tinggi. Program ini dapat dipelajari relatif lebih cepat.

Program ini pula bisa memberikan target pasar pada saat lebaran Idul Adha atau lebaran haji bagi umat Islam untuk menyembelih hewan kurban berupa kambing dan domba. Hewan kurban sebagai tanda memberikan rasa syukur dan nikmat kepada Allah SWT untuk diberikan kepada saudara atau tetangga sesama muslim dengan semata-mata beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as.

3. Program Penggemukan (*Fattening*)

Usaha penggemukan adalah usaha pembesaran anak kambing dan domba lepas sapih (bakalan) secara intensif (dikandangkan dan pemberian pakan protein tinggi) dalam 3-4 bulan untuk memperoleh pertumbuhan yang cepat sehingga diperoleh kambing dan domba hasil penggemukan dengan karkas (daging utuh) yang berkualitas. Program ini

yang banyak dilakukan oleh peternak saat ini. Program penggemukan relatif simpel jika dibandingkan dengan program produksi/reproduksi.

Program ini ditekankan pada upaya peningkatan bobot tubuh ternak dengan bakalan yang sengaja di datangkan dari luar peternakan. Beberapa keunggulan pada program ini adalah: *pertama*, hasil yang cepat. Karena program ini tidak menangani reproduksi maka dengan usaha ini pendapatan sudah dapat dihitung pada waktu kurang lebih tiga bulan, sesuai dengan lama waktu yang diperlukan untuk penggemukan. *Kedua*, modal yang relatif lebih kecil. Modal yang diperlukan pada usaha ini tidak sebesar pada program reproduksi. Karena pada program ini tidak diperlukan upaya untuk membeli ternak unggul yang dijadikan sebagai bibit. *Ketiga*, lahan yang sedikit. Karena dalam usaha ini kambing dan domba dikandangkan secara intensif dengan *floor space* yang sangat efisien untuk meningkatkan bobot tubuh ternak. *Keempat*. Teknologi yang sederhana. Program penggemukan relatif tidak memerlukan keahlian teknologi yang tinggi. Program ini dapat dipelajari relatif lebih cepat.

Program ini pula bisa memberikan target pasar pada saat lebaran Idul Adha atau lebaran haji bagi umat Islam untuk menyembelih hewan kurban berupa kambing dan domba. Hewan kurban sebagai tanda memberikan rasa syukur dan nikmat kepada Allah SWT untuk diberikan kepada saudara atau tetangga sesama muslim dengan semata-mata beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Hajj ayat 34 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَالَهُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ ۗ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Artinya: “Bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah SWT atas binatang ternak yang

dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah tuhan yang maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad SAW) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah SWT)". (Q.S. al-Hajj : 34).¹⁵

Allah SWT telah menetapkan syariat bagi tiap-tiap manusia termasuk didalamnya syariat kurban. Seseorang yang berkorban berarti telah menumpahkan darah binatang untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan ingin mencari keridaan Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kepada orang-orang yang berkorban itu agar mereka menyebut dan mengagungkan nama Allah SWT waktu menyembelih binatang kurban itu, dan agar mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada mereka.

Di antara nikmat Allah SWT itu ialah berupa binatang ternak, seperti unta, lembu, sapi, kambing, dan sebagainya yang merupakan rezeki dan makanan yang halal bagi mereka. Dalam kehalalan ini tentu harus sesuai syarat-syarat produk halal. Diantaranya :

1. Halal Zatnya
2. Halal cara memperolehnya
3. Halal dalam memprosesnya
4. Halal penyimpanannya
5. Halal Pengangkutannya
6. Halal Penyajiannya
- 7.

¹⁴ Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, 2023; "surah al-Baqarah ayat 168", Jakarta :kementerian agama republik Indonesia

Namun program yang demikian ini ketika lebaran haji terdapat kelemahan. Yaitu kemungkinan bibit unggul yang di programkan untuk penggemukan akan terjual serta pada masa-masa tertentu akan mengalami kesulitan mendapatkan bakalan (sapih).

4. Atraksi Kambing Dan Domba Laga (Kontes)

Peternakan kambing dan domba khususnya mempunyai tujuan estetika lainnya. selain untuk menghasilkan produk utama dan produk ikutan lainnya, pada daerah-daerah tertentu misalnya Garut. Domba dapat dijadikan sebagai hiburan atraksi domba laga. Domba-domba dengan peruntukan untuk laga ini mempunyai harga jual yang sangat tinggi. Lalu untuk kambing ada di daerah Kulonprogo. Kambing PE (Peranakan Etawa) ini dapat dijadikan sebagai hiburan atraksi kambing kontes. Kambing tersebut tentu tidak kalah mahal harganya dengan domba laga.

5. Atraksi Kambing Dan Domba Laga (Kontes)

Peternakan kambing dan domba khususnya mempunyai tujuan estetika lainnya. selain untuk menghasilkan produk utama dan produk ikutan lainnya, pada daerah-daerah tertentu misalnya Garut. Domba dapat dijadikan sebagai hiburan atraksi domba laga. Domba-domba dengan peruntukan untuk laga ini mempunyai harga jual yang sangat tinggi. Lalu untuk kambing ada di daerah Kulonprogo. Kambing PE (Peranakan Etawa) ini dapat dijadikan sebagai hiburan atraksi kambing kontes. Kambing tersebut tentu tidak kalah mahal harganya dengan domba laga.

¹⁵ Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, 2023; "surah al-Hajj ayat 34" , Jakarta : kementerian agama republik Indonesia

KESIMPULAN

Aktifitas kewirausahaan sosial bukan sebuah aktifitas yang mudah dikelani dan diterjuni. Melainkan perlu didefinisikan, didalami dan dikembangkan. Diperlukan usaha keras untuk membuat aktifitas kewirausahaan sosial berjalan dan membawa manfaat. Generasi Lestari Farm meyakini dalam bidang ternak hewan kambing dan domba. Mereka meyakini dan merawat ternak dengan cintadan kepedulian. Dengan memadukan ilmu, teknologi dan kearifan agar ternak yang dirawatnya sejahtera. Mereka melakukan usaha ternak kambing dan domba bukan sebatas mencari kejayaan tapi lebih pada upaya mencari keberkahan-Nya. Mereka meraka percaya bahwa beternak adalah *Sunnatullah* dan panggilan hati. Mereka melakukan perdagangan dengan adil berkaca dan belajar dari risalah Rasulullahyakni Nabi Muhammad SAW. Sehingga mereka akan tetap memperoleh keuntungan seperti halnya manfaat ternak kambing dan domba mereka terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-hawari, Syekh Mahmud, (2018) "*Al-idara Al-uhsul wa Al-ushuli*"

Manajemen Dakwah, Wade Group.

Goffar, Abdul. 2016. "Manajemen dalam Islam (Perspektif al-Qur'an dan Hadis)", *Islamik Akademika, Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 8, No. 1, April.

Kaelan, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum Dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.

Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Saepulah, Asep. (2022). *Manajemen Dakwah dalam Islam, Jurnal Manajemen Dakwah*, vol 5 no 1.

Sugiyono, (2012). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Bandung: CV. Alfabeta.

Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.

Suryana, Yuyus; Bayu, Katib. (t.th). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama, (2023). Jakarta : kementerian agamarepublik Indonesia.

Utomo, Kabul Wahyu; dkk. (2021). *Islamic Entrepreneurship; Konsep Berwirausaha Ilahiyah*, Jakarta Timur: Edu Pustaka.

Wisudaningsih, Endah Tri. (2018). "Konsep Actuating Dalam Al-qur'an dan Hadits". *Humanistika*, Vol. 4, No.1, Januari.